

## Preparation of UKM Financial Accounting Based on Umkm Financial Accounting Standards (Sak) on Kali Kepiting Sejahtera Industry

### Penyusunan Laporan Keuangan Ukm Berbasis Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Emkm Pada Umkm Kali Kepiting Sejahtera

Lailatul Amanah<sup>1</sup>, Nur Handayani<sup>2</sup>, Susanti<sup>3</sup>, Muftiyatul Azizah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Email : <sup>1</sup>[lailatulamanah@stiesia.ac.id](mailto:lailatulamanah@stiesia.ac.id), <sup>2</sup>[nurhandayani@stiesia.ac.id](mailto:nurhandayani@stiesia.ac.id), <sup>3</sup>[susanti@stiesia.ac.id](mailto:susanti@stiesia.ac.id),  
<sup>4</sup>[muftiyatulazizah@stiesia.ac.id](mailto:muftiyatulazizah@stiesia.ac.id)

**Abstrack**, *Micro Small Medium Enterprises (MSME) mis a trading business managed by an individual or a business entity that includes the criteria for a small or micro business. MSMEs as independent businesses managed by the community are also expected to carry out bookkeeping in their business. Small business actors usually only record transactions related to receipt and expenditure information without making financial reports. The weakness of MSMEs in preparing financial reports is due to low education, lack of understanding of Financial Accounting Standards (SAK).SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities)designed as a simple accounting standard that can be used for micro, small and medium entities, so that MSMEs can prepare financial reports for accountability and decision-making purposes.SAK EMKM is a new system, usually it will be considered complicated and will not be used often by its users, especially the average MSME business actor from the community who is not from accounting and does not understand how to prepare financial reports based on generally accepted standards.Based on the existing problems, it is necessary to provide education and training on how to compile simple financial reports for MSME actors in accordance with SAK-EMKM.Continuous gnidance and assistance needs to be carried out on MSMEs so that they can develop well and can help the family economy and the economy of the community in general.*

*Keywords: financial reports, financial accounting standards EMKM*

**Abstrak**, *Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah usaha dibidang perdagangan yang dilakukan perorangan ataupun badan usaha dalam lingkup usaha kecil atau mikro. UKM sebagai usaha mandiri yang dikelola oleh masyarakat diharapkan juga melakukan pembukuan dalam usahanya. Pelaku usaha kecil biasanya belum membuat laporan keuangan mereka hanya melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluarannya saja. Kelemahan yang ada pada UKM dalam membuat laporan keuangan karena tingkat pendidikan yang masih rendah, pemahamam yang masih kurang terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang harus digunakan. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar akuntansi sederhana yang dapat digunakan entitas mikro kecil dan menengah, dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai sarana akuntabilitas dan pengambilan keputusan. SAK EMKM dianggap susah dan tidak berguna karena rata-rata pelaku usaha UMKM dari masyarakat yang kerang memahami bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan standar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu edukasi dan pelatihan bagi para pelaku UMKM mengenai bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan SAK-EMKM. Pembinaan dan pendampingan berkesinambungan dilakukan pada UMKM agar dapat berkembang lebih baik dan dapat membantu meningkatkan ekonomi baik keluarga maupun ekonomi masyarakat.*

*Kata kunci: laporan keuangan, standar akuntansi keuangan EMKM*

## PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah usaha dibidang perdagangan yang dilakukan perorangan ataupun badan usaha dalam lingkup usaha kecil atau mikro (Yusuf *et al.*, 2021). UKM meskipun tergolong usaha kecil dalam kegiatan usaha tersebut dapat membantu

meningkatkan perekonomian di Indonesia, melalui UKM bias menciptakan lapangan kerja baru, memberi kontribusi pada pertumbuhan dan dapat meningkatkan kesejahteraan serta menambah devisa negara melalui pajak badan usaha (Fauzi, 2020).

UKM yang merupakan usaha mandiri dan dikelola oleh masyarakat diharapkan juga melakukan pembukuan dalam usahanya. Dalam menjalankan usahanya para pelaku usaha kecil biasanya belum melakukan penyusunan laporan keuangan, mereka hanya melakukan pencatatan transaksi yang berkaitan dengan informasi penerimaan dan pengeluarannya saja. Pencatatan keuangan secara sederhana tentu saja belum bisa memberikan deskripsi kegiatan ekonomi bisnis kecil yang mereka lakukan secara jelas. Dengan demikian para pelaku bisnis kecil diharapkan mampu menyusun laporan keuangan dengan tujuan perkembangan kegiatan usaha yang mereka lakukan dapat tergambarkan pada informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Pencatatan keuangan memiliki beberapa fungsi antara lain adalah *planning*, *budgeting*, *controlling*, *auditing* dan *reporting*. *Planning* (perencanaan keuangan) merupakan kegiatan yang didalamnya termasuk kegiatan perencanaan dalam arus kas serta laba atau rugi perusahaan. *Budgeting* (anggaran) merupakan anggaran pada sisi penerimaan sekaligus pada sisi alokasi anggaran biaya yang efisien untuk memaksimalkan perolehan dana yang dimiliki. *Controlling* (pengendalian keuangan) digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki keuangan dan sistem keuangan yang ada pada perusahaan. *Auditing* (pemeriksaan keuangan) dilakukan dengan tujuan bahwa penyusunan laporan keuangan telah sesuai standar akuntansi yang berlaku. *Reporting* (pelaporan keuangan) bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan serta untuk melakukan analisa rasio pada laporan keuangan perusahaan (Firmansyah *et al.*, 2019).

UKM dapat dinilai kinerjanya berdasarkan laporan keuangan yang disusun secara periodik. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi posisi keuangan suatu usaha, kinerja keuangan, arus kas selama satu periode yang akan berguna dalam membuat keputusan ekonomis bagi para pengguna. Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan input (informasi) yang berguna dalam pengambilan keputusan (Santoso *et al.*, 2021). Laporan keuangan yang harus disusun oleh para pelaku UKM adalah: (1) Laporan rugi laba untuk mengetahui perolehan laba dan rugi, (2) Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui posisi modal sebelum dan sesudah kegiatan usaha dalam suatu periode, (3) Neraca berguna untuk menunjukkan posisi keuangan yang ditunjukkan pada aset, utang dan modal usaha, (4) Laporan arus kas bertujuan untuk memberi informasi mengenai aliran kas keluar dan masuk pada berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan operasional, investasi dan pembiayaan usaha (Fauzi, 2020).

Pelaksanaan pencatatan akuntansi pada pelaku UKM dalam rangka menyusun laporan keuangan bagi

UKM merupakan hal yang masih sulit. Suhairi (2006) menyatakan bahwa kelemahan dari kebanyakan pelaku UKM dalam membuat laporan keuangan karena masih rendahnya pendidikan, kurang memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Kurangnya pengetahuan tentang pembukuan akuntansi, proses pencatatan akuntansi yang rumit, dan UKM beranggapan laporan keuangan bukan hal yang penting (Jati *et al.*, 2004).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan untuk pelaku UKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi sederhana ditujukan untuk entitas mikro kecil dan menengah dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan untuk mewujudkan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun UKM berguna untuk memperoleh pendanaan dari pihak lembaga keuangan dan pelaporan pajak. SAK EMKM merupakan sistem baru yang dianggap susah dan tidak berguna untuk pelaku usaha UKM yang rata-rata dari masyarakat kurang mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan sesuai standar. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya edukasi serta pelatihan bagi para pelaku UKM mengenai bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK-EMKM (Mutiah, 2019).

Berdasarkan observasi di lapangan, mitra dalam kegiatan pengabdian adalah UKM Kali Kepiting, Kelurahan Pacar Kembang, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya merupakan salah satu UKM yang memiliki potensi untuk dikembangkan. UKM Kali Kepiting merupakan UKM yang anggotanya ibu-ibu yang membuat aneka macam makanan dan minuman antara lain camilan, *cathering*, kue, minuman tradisional dan aneka sirup. Contoh produk dari UMKM Kali Kepiting dan nama-nama UMKM Kali Kepiting tersaji pada Gambar 1 dan Tabel 1 berikut.



Gambar 1. Produk UMKM Kali Kepiting

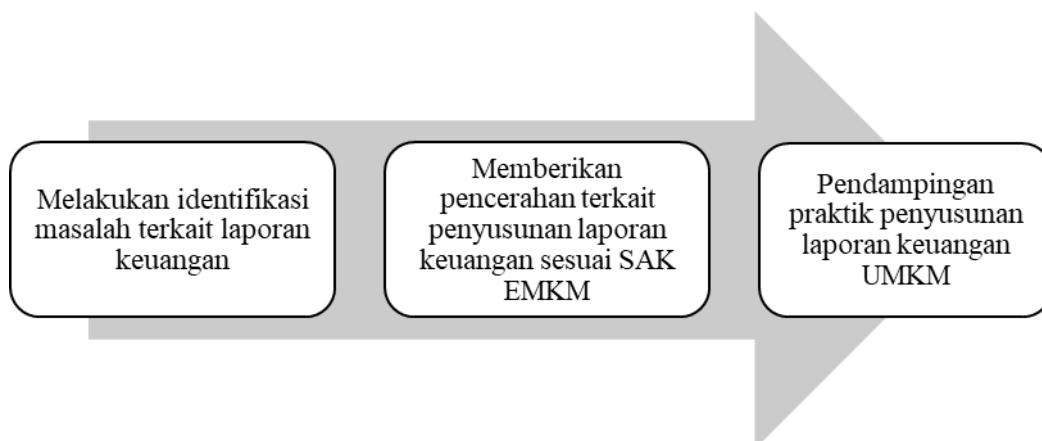
**Tabel 1. Nama UMKM Kali Kepiting**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UKM</b>
1	Erna	UKM Pawon Cik Na
2	Mudjiati	UKM Barokah Jaya
3	Rani Muktiana	UKM Candra
4	Lulu	UKM Azanik
5	Vonny	UKM Wiky
6	Dina Melviana	UKM Nimels Kitchen
7	Hayatul Isna	UKM Nasi Uduk
8	Ismawati	UKM ROIS
9	Surayana N	UKM Mbok Yana
10	Tutik Mujiati	UKM Minuman Herbal

Permasalahan yang terjadi di UMKM Kali Kepiting, Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya yaitu pengelolaan keuangan usaha yang tidak terpisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Para pelaku UMKM belum mampu mengelola administrasi keuangan dengan benar, sehingga belum bisa mengukur seberapa besar pendapatan yang diterima dan pengeluaran untuk usaha belum dapat diidentifikasi secara jelas.

Permasalahan lain yang terjadi pada UKM adalah belum mempunyai kesadaran akan perlunya menyusun laporan keuangan. Belum adanya kesadaran tersebut disebabkan para UMKM merasa sulit dalam menyusun Laporan Keuangan, beberapa faktor penyebabnya adalah tingkat pendidikan sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman terkait akuntansi. Masalah yang menjadi perhatian utama dalam pengembangan UMKM adalah mengenai pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM. Pembinaan dan pendampingan yang berkesinambungan perlu diberikan pada UMKM ini sehingga mampu berkembang dengan baik dan bisa membantu ekonomi keluarga khususnya dan ekonomi masyarakat pada umumnya.

## METODE PELAKSANAAN



**Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan**

Metode yang dipakai dalam melaksanakan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) Melakukan Identifikasi masalah yang dihadapi oleh UMKM terkait laporan keuangan untuk UMKM. Pada tahapan ini dimulai dari pembentukan WA Grup, melalui grup ini dilakukan tanya jawab perihal pemahaman UMKM tentang pembukuan. Pembukuan dalam hal ini adalah laporan keuangan yang sesuai standar UMKM. (2) Memberikan pencerahan terkait penyusunan laporan keuangan sesuai standar EMKM. (3) Melakukan pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan sesuai standar EMKM.

Pendampingan praktik penyusunan laporan keuangan terdiri dari pencatatan transaksi, menyusun laporan laba rugi, neraca, dan perhitungan harga pokok produksi yang merupakan persoalan inti dari penyusunan laporan keuangan

Berikut contoh lembar kerja untuk kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan yakni Tabel 2 menyajikan buku kas, Tabel 3 menyajikan buku penjualan, Tabel 4 menyajikan buku pembelian, Tabel 5 menyajikan laporan laba rugi, dan Tabel 6 menyajikan neraca.

**Tabel 2. Buku Kas**

TANGGAL	URAIAN	PENERIMAAN	PENGELUARAN	SALDO/SISA
	<b>JUMLAH</b>			

**Tabel 3. Buku Penjualan**

TANGGAL	URAIAN	Jenis Barang			
		Jus	Spageti	Roti	Jumlah
	<b>JUMLAH</b>				

**Tabel 4. Buku Pembelian**

TANGGAL	URAIAN	Jumlah
	<b>JUMLAH</b>	

**Tabel 5. Laporan Laba Rugi**

<b>Hasil Penjualan</b>	
Penjualan Jus	.....
Penjualan Spageti	.....
Penjualan Roti	.....
<b>Jumlah</b>	.....
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	(.....)
<b>Laba Kotor</b>	.....
<b>Biaya-biaya</b>	
Gaji karyawan	.....
Macam-macam biaya usaha	.....
Iuran Sampah	.....
Jumlah Biaya	.....
<b>Laba (Rugi) Bersih Usaha</b>	.....

**Tabel 6. Laporan Keuangan-Neraca**

<b>ASET</b>		<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	
Aset lancar	.....	Liabilitas lancar	.....
Investasi	.....	Liabilitas jk. Panjang	.....
Aset tetap	.....	Liabilitas lain-lain	.....
Aset tak berwujud	.....	<b>Total liabilitas</b>	.....
Aset lain-lain	.....	Modal Tn. A	.....
<b>Total asset</b>	<u>.....</u>	Saldo Laba	.....
		<b>Total liabilitas dan ekuitas</b>	<u>.....</u>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pada UMKM “Kali Kepiting Sejahtera” dilaksanakan dalam beberapa tahap berikut:

### Tahap I: Identifikasi Masalah

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Pada tahap identifikasi yang berkaitan dengan permasalahan UMKM dalam pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan UMKM. Identifikasi masalah ini menemukan fakta: masih banyak UMKM yang belum sepenuhnya mencatat seluruh transaksi keuangannya serta belum adanya pemisahan uang hasil usaha dengan uang pribadi.

Wawancara dengan pelaku UMKM berkaitan dengan harga pokok produksi, harga jual dan perolehan laba adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Mujiati (pelaku UKM Minuman Herbal)

- Lailatul Amanah (Narasumber) : “Apa produk yang Ibu hasilkan?”
- Ibu Mujiati (UKM) : “Minuman herbal, yang terdiri dari Jamu Sinom, Kunyit asam, timun Serut.”
- Lailatul Amanah (narasumber) : “Bagaimana cara Ibu mencatat setiap transaksi yang terjadi terkait dengan produk Ibu?”
- Ibu Mujiati (UKM) : “Saya tidak pernah mencatatnya.”
- Lailatul Amanah (Narasumber) : “Bagaimana cara Ibu mengetahui bahwa dagangan Ibu menguntungkan?”
- Ibu Mujiati (UKM) : “Yang saya tahu pokoknya setiap hari dagangan terjual dan dapat uang untuk memproduksi lagi.”

Wawancara dengan Ibu Lulu (pelaku UKM Azanik dengan produk jagung bakar)

- Ibu Lulu (UKM) : “Pada masa pandemi ini saya bingung bu. Penjualan sedikit, sehari paling laku 5 biji harga Rp.7000,-. Kulakannya gak nutut bu, beli jagung satu karung itu besar kecilnya jagung gak sama jadi tidak semua jagung bisa dijual untuk jagung bakar. Jadi kalau yang kecil saya buat dadar jagung dan dijual keliling.”
- “Untuk masalah penetapan harga, kalau dihitung seperti teori gak nutut bu. Kalau kemahalan tidak ada yang beli, kalau murah saya rugi.”

Wawancara dengan Ibu Vonny (pelaku UKM Wiky dengan produk donat)

- Ibu Vonny (UKM) : “Untuk mengantisipasi kenaikan harga, saya biasanya memperkecil ukurannya tetapi rasa tetap sama. Masa pandemi ini, pembeli tidak tentu jadi kalau jualan kadang nunggu pesenan saja atau kalau pas ada acara bazar atau pameran. Kalaupun hari-hari biasa,

produk yang saya jual tidak perlu banyak-banyak karena masa pandemi seperti ini saya lebih memilih menunggu orderan saja dari pelanggan.”

Wawancara dengan Ibu Dina Melviana (pelaku UKM Nimels Kitchen dengan produk Brownies dan Desert)

Ibu Dina Melviana (UKM) : “Untuk harga bahan baku dan harga jual Alhamdulillah masih nututi walaupun laba yang saya dapat tidak banyak. Saya memproduksi brownies dan desert by order bu, sehingga meminimalkan resiko dan Alhamdulillah saya juga sudah punya pelanggan.”

## **Tahap II: Memberikan pencerahan kepada UMKM terkait pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.**

Kegiatan tahap ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Pada tahap ini para pelaku usaha UMKM “Kali Kepiting Sejahtera” menerima materi terkait pendampingan terkait pencatatan keuangan usaha hingga penyusunan laporan keuangan. Materi yang diberikan pada kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan berdiskusi dua arah yang diikuti oleh 10 UMKM. Peserta diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan diskusi dengan dosen pendamping. Gambar 3 berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait penyusunan laporan keuangan.



**Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

## **Tahap III: Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan.**

Kasus pembuatan laporan keuangan diberikan kepada UMKM di tahap ini yakni meliputi pencatatan transaksi ke dalam buku kas dan selanjutnya ke buku besar, serta penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang diberikan meliputi laporan laba-rugi, neraca, serta Harga Pokok Produksi. Berdasarkan hasil



kegiatan yang telah terlaksana pada tahap ini, maka rencana tahapan berikutnya adalah memprasaranaikan UMKM Kali Kepiting Sejahtera untuk: (1) Melakukan penjualan produknya melalui *market place* seperti: *Go food* dan *Shopee food*, (2) Melakukan pendampingan pada UMKM tersebut dalam menggunakan aplikasinya untuk menjual produk.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam pelatihan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan meliputi: 1) Pelaku UMKM di Kali Kepiting Sejahtera pada umumnya melaksanakan pencatatan keuangan dengan simpel yakni mencatat kas masuk serta keluar. Dengan demikian, catatan itu sebatas catatan secara insidental saja, tidak direkap dan tidak dilakukan secara kontinyu atau terus menerus. Hal tersebut menggambarkan bentuk pencatatan keuangan yang masih sederhana. (2) Setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan terkait pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM, diharapkan para pelaku UMKM semakin baik dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya sehingga dapat digunakan sebagai sumber mata pencahariannya. (3) Diharapkan para pelaku UMKM semakin bersemangat dalam menjalankan usahanya setelah terlaksananya pelatihan dan pendampingan terkait laporan keuangan UMKM.

## SARAN

Saran dalam kegiatan ini untuk para pelaku UMKM adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan ibu-ibu para pelaku UMKM terus aktif melakukan pencatatan keuangannya secara periodik dan terus menerus sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pelaku UMKM dalam menganalisis harga jualnya, perolehan labanya, kebutuhan modalnya dan lain sebagainya. (2) Apabila ibu-ibu pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangannya secara rutin, diharapkan mampu menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengajukan tambahan modalnya melalui Bank atau Lembaga keuangan lainnya. Hal tersebut memudahkan UMKM untuk memperoleh suntikan dana atau tambahan modal untuk menjalankan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Pelaku UMKM Sebagai Upaya Penguatan UMKM Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(3): 247-255.
- Firmansyah, A., Arham, A. Dan Nor, A. M. E. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parabita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(2): 57-63.
- Jati, H., Bala, B. dan Nisoni, O. (2004), Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Usabawan*, II (8): 210–218.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*. 3(3): 223-229.
- Santoso, A., Sulistyawati, A. I. dan Wahdi, N. S. (2021). Pemberdayaan UKM Melalui Penyuluhan Penyusunan

Laporan Keuangan. *Jurnal Abdikaryasakti*. 1(2): 99-106.

Suhairi, W. (2006), Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah, *Simposium Nasional Akuntansi*, 9.

Yusuf, R., Hernawati, E. Dan Hadiaty, F. (2021). Pencatatan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan Manual untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*. 3(2): 115-120.